

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia disebut juga dengan negara Agraris dikarenakan cukup tingginya potensi Indonesia pada bidang pertanian. Hal ini ditunjukkan dengan kepemilikan sumber daya alam melimpah, cuaca dan iklim yang mendukung. Sektor ini pun menjadi salah satu sektor tertinggi penyumbang bagi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, tercatat salah satu sektor usaha yang berkontribusi terbesar bagi perekonomian Indonesia sepanjang 2023 adalah industri pertanian. Sektor ini menyumbang 12,53% terhadap PDB Indonesia tahun lalu. (Badan Pusat Statistik, 2023).

Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan. Ditunjukkan tidak hanya mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan, antar pelaku, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural. Kontribusi tersebut adalah meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Lorian, 2023).

Perkembangan Penduduk di Jawa Timur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), jumlah penduduk Jawa Timur pada bulan September 2020 sebanyak 40,67 juta orang dengan laju pertumbuhan periode 2010-2020 adalah sebesar 0,79% per tahun. Adanya kenaikan tersebut mengakibatkan kebutuhan bahan pangan semakin meningkat, salah satunya

komoditas hortikultura. Badan Pusat Statistik (2023) menyatakan bahwa produksi hortikultura khususnya komoditas tanaman sayuran di Jawa Timur pada tahun 2021 adalah sebanyak 14.803.775 ton, sedangkan pada tahun 2022 produksi tanaman sayuran mengalami kenaikan menjadi 15.270.425 ton. Sedangkan rata-rata konsumsi sayuran per kapita seminggu provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 0,080/komoditas sayuran, sedangkan pada tahun 2022 tingkat konsumsi sayuran provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan menjadi 0,083/komoditas sayuran.

Peningkatan kebutuhan hortikultura tersebut salah satunya dipengaruhi oleh meningkatnya gaya hidup sehat oleh masyarakat, pada era modern telah sadar akan pentingnya kesehatan, mereka mulai mengembangkan tren hidup sehat dimana banyak masyarakat yang mulai mengonsumsi makanan sehat, salah satu cara yakni dengan mengonsumsi sayuran yang bebas dari pestisida, hidroponik merupakan salah satu metode budidaya yang tidak menggunakan pestisida sehingga budidaya dengan metode hortikultura memiliki kelebihan tersendiri. Perkembangan industri saat ini semakin maju dengan pesat menyebabkan luas lahan menjadi terbatas sehingga budidaya menggunakan teknik hidroponik yang menggunakan air sebagai media tanamnya, mengandung nutrisi dalam kadar tertentu dan oksigen untuk budidaya sayuran. Pertanian hidroponik bila diartikan secara bebas adalah teknik bercocok tanam dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman, atau dalam pengertian sehari-hari bercocok tanam tanpa tanah. Sistem hidroponik akan tetap dapat tumbuh dengan baik apabila nutrisi (unsur hara) yang dibutuhkan selalu tercukupi dimanapun tumbuhnya sebuah tanaman. Tanaman konvensional fungsi tanah adalah sebagai penyangga

tanaman dan air yang disiramkan adalah pelarut hara agar bisa diserap tanaman. Pola pikir inilah yang akhirnya melahirkan teknik bertanam hidroponik, dimana pemenuhan kebutuhan air (nutrisi) yang mengandung unsur hara yang dibutuhkan oleh perkembangan tanaman secara terus menerus pada akar tanaman.

Penelitian Sengkey (2017) menjelaskan bahwa hidroponik akan bisa diterima oleh masyarakat, hal ini dikarenakan proses budidaya yang tanpa menggunakan pestisida sehingga hasil produksi terbebas dari bahan kimia yang berbahaya. Peluang pasar untuk produk-produk organik semakin besar pada masyarakat. Nasution (2018) menjelaskan bahwa untuk mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing serta menjaga keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan usahanya, diperlukan penyusunan rencana dan strategi usaha yang handal dan efektif untuk mencapai sasaran bisnis yang telah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan profil perusahaan.

Potensi dan peluang pengembangan pertanian hidroponik pada subsektor hortikultura, terutama pada tanaman sayuran memiliki prospek yang baik dan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Kemajuan perekonomian, pendidikan, peningkatan pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk kesehatan dan lingkungan menyebabkan permintaan produk sayuran hidroponik semakin meningkat, sehingga potensi dan peluang pengembangan pertanian hidroponik di bidang hortikultura untuk sayur cukup terbuka dimasa mendatang. Menurut data BPS terhadap tingkat pengeluaran atau konsumsi komoditas makanan di Trenggalek pada tahun 2020 dan 2021 jumlah konsumsi sayur terhadap jenis makanan lain berada pada urutan ke enam dengan data tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Menurut Kelompok Komoditas (Rupiah), Kabupaten Trenggalek Tahun 2020 – 2021

No	Makanan	Pengeluaran per Kapita (Rp)	
		2020	2021
1	Padi-padian	57.918	61.520
2	Umbi-umbian	3.953	4.540
3	Ikan/Udang/kerang	27.127	28.160
4	Daging	14.580	13.809
5	Telur dan susu	25.800	23.456
6	Sayur-sayuran	36.012	49.855
7	Kacang-kacangan	9.912	12.236
8	Buah-buahan	26.992	16.720
9	Minyak dan kelapa	17.493	19.155
10	Bahan minuman	15.326	15.076
11	Bumbu-bumbuan	6.562	7.933

Sumber : BPS Kabupaten Trenggalek 2022

Tabel 1.1 data BPS diatas terlihat bahwa tingkat konsumsi sayuran memiliki posisi yang cukup tinggi di Kabupaten Trenggalek, dimana rata-rata pengeluaran per kapita tiap bulan pada tahun 2020 dan 2021 sebanyak Rp36.012 dan Rp49.885 konsumsi sayur adalah nomor dua terbesar setelah konsumsi makanan pokok seperti padi, hal ini menunjukkan bahwa sayur memiliki konsumen yang sangat kuat pada wilayah Kabupaten Trenggalek.

Tentu hal tersebut dapat menjadi peluang tersendiri bagi usaha budidaya tanaman sayur hidroponik, hal ini yang mendasari peneliti untuk melihat persepsi masyarakat terhadap sayur hidroponik untuk merumuskan strategi pemasaran yang baik khususnya pada usaha “*Hidromill Farm*” yang berlokasi di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Usaha ini bergerak dalam proses budidaya sayuran hortikultura berupa Selada dan Pakcoy. “*Hidromill Farm*” telah berdiri lebih dari 2 tahun dengan memiliki anggota sebanyak 5 orang, saat ini “*Hidromill Farm*” mulai berkembang karena respon positif dari konsumen. “*Hidromill Farm*” memiliki produk dengan kualitas yang terjamin,

dimana hasil panen harus melalui proses sortir terlebih dahulu sebelum dijual dipasaran seperti bebas dari daun tua atau layu, bersih dari kotoran, dan segar. Setelah dilakukan penyortiran dan pembersihan selanjutnya dikemas dengan rapi dan diberi label sayur segar. Selain itu pelayanan yang ramah selalu diberikan kepada konsumen yang berkunjung ke “*Hidromill Farm*”. Akan tetapi dalam proses pemasaran “*Hidromill Farm*” masih sangat sederhana yaitu hanya melalui story Whatsapp, Instagram dan dari mulut ke mulut.

Dengan peluang yang masih sangat terbuka seperti Harga yang bersaing serta jaminan kualitas sayur organik “*Hidromill Farm*”, pertumbuhan ekonomi yang kian baik, telah menggunakan teknologi yang modern, kebijakan pemerintah yang mendorong usaha baik, adanya pangsa pasar yang potensial dan kepercayaan konsumen terhadap sayur organik “*Hidromill Farm*” menjadikan usaha “*Hidromill Farm*” memiliki peluang yang besar untuk berkembang serta pemanfaatan teknologi modern yang efektif dan efisien untuk menunjang operasional usaha.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian “**Strategi Pengembangan Usaha Sayur Hidroponik pada “*Hidromill Farm*” Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**”. Diharapkan dengan mengetahui strategi terbaik melalui hasil analisis penelitian ini, maka dapat dijadikan saran dan rekomendasi bagi usaha “*Hidromill Farm*” dalam menghadapi situasi yang ada serta untuk mengembangkan usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun maka peneliti menyimpulkan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana faktor Internal dan Eksternal usaha produksi sayur Hidroponik dari “*Hidromill Farm*” di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur ?
2. Bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan pada usaha produksi sayur Hidroponik dari “*Hidromill Farm*” di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor internal dan eksternal usaha produksi sayur Hidroponik dari “*Hidromill Farm*” di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur.
2. Mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan pada usaha sayur Hidroponik dari “*Hidromill Farm*” di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai langkah dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan sebagai referensi, juga sebagai bagian dari persyaratan penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Sarjana (S1).

2. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pertimbangan bagi usaha “*Hidromill Farm*” berkaitan dengan strategi untuk mengembangkan usaha

produksi sayur Hidroponik serta dapat diberi saran maupun solusi sehingga diharapkan dapat berjalan dengan baik.

3. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan akan menambah khasanah kepustakaan dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji strategi pengembangan khususnya pada sektor pertanian hortikultura yang dalam proses produksinya menggunakan sistem Hidroponik.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas mengenai faktor internal dan eksternal dari usaha produksi sayur Hidroponik, hasil tersebut akan dirumuskan menjadi sebuah rencana untuk dapat mengembangkan usaha Produksi sayur Hidroponik pada lokasi penelitian, data yang diperoleh dari anggota “*Hidromill Farm*” sehingga informasi terhadap badan usaha dapat dibuktikan dan dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini menggunakan metode Matriks internal eksternal terdiri atas IFAS (*internal factor analysis summary*) dan EFAS (*external factor analysis summary*) untuk melihat kondisi internal dan eksternal setelah itu akan dilanjutkan dengan analisis SWOT untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi untuk dapat menyusun strategi pengembangan usaha.